

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak adalah individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja. Masa anak merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang dimulai dari bayi (0-1 tahun), usia bermain (1-2,5 tahun), pra sekolah (2,5-5), usia sekolah (5-11 tahun) hingga remaja (11-18 tahun) (Savitri, et al., 2015). Populasi kelompok usia anak di Indonesia pada tahun 2013 mencakup 37,66% dari seluruh kelompok usia atau ada 89,5 juta penduduk termasuk dalam kelompok usia anak. Berdasarkan kelompok usia, jumlah anak kelompok usia 0-4 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,54%), kelompok usia 5-9 tahun sebanyak 23,3 juta jiwa (9,79%), kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 22,7 juta jiwa (9,55%) (Kemenkes, 2014).

Anak merupakan individu yang sedang mengalami kemajuan pesat dalam berproses dalam bidang somatis maupun bidang psikologis. Aspek-aspek perkembangan tersebut meliputi aspek fisik-motorik, intelektual, sosio-emosional, bahasa, moral dan keagamaan, tidak berkembangnya aspek ini menimbulkan hambatan dalam perkembangan anak di usia berikutnya sehingga berpengaruh terhadap kehidupan di masa mendatang dalam menghadapi kehidupan (Maramis & Maramis, 2009). Dalam perkembangan anak erat kaitannya dengan peran orang tua karena keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak dan merupakan lingkungan sosial yang pertama untuk berkembang sebagai makhluk sosial, serta anak akan mendapatkan kematangan sosial melalui lingkungan disekitarnya. Pengasuhan yang dilakukan orang tua juga akan mempengaruhi kepribadian anak (Yusuf, 2015). Kepribadian yang baik dapat diwujudkan dari peran orang tua yang sesuai dengan tuntutan perkembangan anak sehingga anak akan menumbuhkan konsep diri positif dalam menilai diri sendiri (Riandini, 2015), namun kesalahan dalam pola pengasuhan akan menimbulkan masalah pada perkembangan, hal ini berdampak pada kehidupan masa depan anak yang akan

menjadikan anak sulit bersosialisasi dan berkembang sesuai batas kemampuannya, hal ini merupakan masalah psikososial anak (Utami, 2008).

Perkembangan psikososial merupakan proses seumur hidup, pada setiap tahap perkembangan psikososial terdapat berbagai tugas perkembangan yang harus diselesaikan anak. Seorang individu yang tidak berhasil menyelesaikan tugas perkembangannya akan menjadi hambatan dalam mencapai tahap selanjutnya, jika tugas ini tidak terselesaikan menyebabkan masalah-masalah psikososial yang nantinya berakibat pada timbulnya psikopatologi (Prasetyo, 2010).

Sumber penyebab gangguan jiwa terdapat pada satu atau lebih dari kelima bidang yaitu badan, psikologis sosial, kultural dan spiritual, yang saling mempengaruhi hanya biasanya dititik beratkan pada unsur bio-psikososial. Masalah psikososial pada anak dapat berupa masalah tidur, masalah makan, masalah bicara dan masalah bahasa, masalah afektif, enuresis dan enkopresis, menggigit kuku, ketakutan, gangguan emosional, dan gangguan tingkah laku (Widiani, et al., 2015; Maramis & Maramis, 2009).

Perkembangan psikososial anak dipengaruhi oleh lingkungannya seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan teman-temannya. Dalam lingkungan keluarga hal yang terpenting adalah karakter orang tua karena dapat mempengaruhi sikap atau cara dalam pengasuhan (Utami, 2008). Contohnya pada pola pengasuhan otoriter menimbulkan kecemasan, memiliki komunikasi yang buruk dan mudah depresi. Sedangkan anak pada pola pengabaian kurangnya kontrol diri sehingga tidak termotivasi untuk berprestasi. Sifat anak tidak kreatif dan sangat bergantung kepada orang tua akan ditemukan pada anak dalam pola pengasuhan permisif. Anak pada pengasuhan demokratis akan memiliki harga diri yang tinggi dan mandiri (Santrock, 2014). Pada dasarnya pengasuhan yang diterapkan orangtua dimaksudkan agar anak tumbuh menjadi orang yang matang dan dewasa secara sosial (Utami, 2008), namun orangtua seringkali tidak menyadari bahwa pola pengasuhan yang diterapkan kepada anak adalah pola pengasuhan yang salah, dengan alasan mendidik anak terkadang orang tua atau secara

tidak sadar menerapkan pola asuh yang salah terhadap anak, sehingga memberikan dampak masalah psikososial anak (Setiawan, 2015).

Berkaitan dengan uraian diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh terhadap masalah psikososial pada anak di SD Negeri Pajang 1 Surakarta

#### **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pola asuh orangtua dengan masalah psikososial pada anak di SD Negeri Pajang 1 Surakarta ?

#### **C. Tujuan penelitian**

Mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh orangtua dengan masalah psikososial pada anak di SD Negeri Pajang 1 Surakarta.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Memberikan informasi adanya hubungan pola asuh orangtua dengan masalah psikososial pada anak.
- b. Dapat dijadikan dasar bagi peneliti lainnya untuk penelitian lebih lanjut.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

- a. Bagi orangtua, sangat bermanfaat dengan mengerti pentingnya pola asuh dan dampaknya terhadap anak.
- b. Bagi peneliti, menambahkan khazanah ilmu tentang psikiatri anak.